

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan manfaat penelitian dari *literature review*.

1.1 Latar Belakang

Deteksi dini kondisi pasien perlu dilakukan oleh perawat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perubahan kondisi klinis pasien. Perubahan kondisi klinis pasien dapat diukur dengan alat yang dapat dijadikan indikator. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi klinis pada pasien dewasa antara lain adalah *National Early Warning Score* (NEWS) dan *Modified Early Warning Score* (MEWS).

Royal College of Physicians (2015) menyatakan bahwa *National Early Warning Score* (NEWS) didasarkan pada penilaian sederhana dimana skor dialokasikan untuk pengukuran fisiologis yang dilakukan saat pasien datang atau pemantauan pasien di rumah sakit. Terdapat enam parameter fisiologis sederhana dalam membentuk dasar sistem penilaian, yaitu: tingkat pernafasan, saturasi oksigen, suhu, tekanan darah sistolik, denyut nadi dan tingkat kesadaran. Race (2015) mendefinisikan MEWS yaitu sistem penilaian fisiologis pada pengkajian pasien medikal bedah. Penelitian tentang MEWS oleh Race (2015) menunjukkan perubahan tanda-tanda vital (terutama pada tingkat pernafasan dan tingkat kesadaran (*Level of Consciousness* [LOC])).

Menurut Warrier (2016), dari 3154 data pasien didapatkan bahwa 138 pasien memiliki NEWS ≥ 5 , atau 3 dalam satu parameter dan mendapat intervensi untuk mencegah kemerosotan klinis yang lebih buruk. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di unit rawat inap dewasa medikal bedah di pusat medis akademik California Selatan (Warrier, 2016) menunjukkan bahwa NEWS mendukung proses pengambilan keputusan klinis karena pengambilan intervensi dengan segera sebelum situasi menjadi mengancam dan memerlukan aktivasi RRT/*Rapid Response Team*.

Ludikhuize *et al.* (2014) dengan menggunakan penelitian kuasi eksperimental tentang perhitungan MEWS (*Modified Early Warning Score*) didapatkan bahwa dari tanda vital mencapai 70% (2513/3585) pada kelompok yang dilakukan pengukuran MEWS minimal tiga kali sehari, sedangkan pada kelompok kontrol (kelompok yang diukur ketika terdapat indikasi klinis untuk implementasi RRS/*Rapid Response System*) mencapai 2% (65/3013). Penentuan tanda-tanda vital dan MEWS dalam tiga kali sehari menunjukkan hasil deteksi fisiologis abnormal yang lebih baik dan aktivasi RRT (*Rapid Response Team*) yang lebih tepat.

Penelitian oleh Lunaesti, Rahardja, Firdaus, dan Wijaya (2014) di RS Cipto Mangunkusumo menunjukkan bahwa angka kematian pasien rawat inap meningkat bila nilai MEWS >4 (OR 3.815; 95% CI 2.70-5.40). Lam *et al.* (2006) menyatakan studi lain dari Hongkong dengan MEWS >4 dikaitkan dengan peningkatan resiko kematian (OR 54.4, 95% CI=4.7-633.7). Lam *et al.* (2006) juga menyimpulkan bahwa MEWS dapat digunakan sebagai metode trias sederhana yang cepat untuk

mengidentifikasi pasien medikal yang beresiko mengalami kematian di RS (dikutip dalam Lunaesti, Rahardja, Firdaus, & Wijaya, 2014).

Data awal yang ditemukan di Rumah Sakit Siloam Bali (2017) terlihat bahwa pencapaian dokumentasi NEWS sebesar 98% pada bulan Mei 2017. Hasil pendokumentasian yang konsisten untuk menentukan NEWS mencapai 1393 dan dokumentasi tidak konsisten mencapai 1424 pada bulan Mei 2017. Selain itu, data yang diperoleh untuk penilaian NEWS dilakukan dengan benar, respon klinik dilakukan sesuai ketentuan, pengkajian keperawatan awal masuk dan lembar observasi harian untuk NEWS mencapai 100% dilakukan dengan konsisten. Hal ini menunjukkan NEWS sangat berpengaruh dalam mengidentifikasi status klinis pasien.

Berdasarkan pembahasan diatas, terlihat bahwa penggunaan NEWS maupun MEWS merupakan alat ukur untuk mengidentifikasi kondisi klinis pasien yang terdapat baik di dunia maupun di Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian literatur mengenai gambaran perbedaan NEWS dengan MEWS.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data Rumah Sakit Siloam Bali (2017) pencapaian dokumentasi NEWS mencapai 98%, sehingga penulis melihat bahwa salah satu indikator untuk menentukan perubahan kondisi klinis pasien menjadi hal yang penting bagi perawat. Oleh Karena itu, penulis tertarik membuat kajian literatur mengenai gambaran NEWS (*National Early Warning Score*) dengan MEWS (*Modified Early Warning Score*) dengan melihat perbedaannya.

1.3 Tujuan Penulisan

Kajian literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran perbedaan NEWS (*National Early Warning Score*) dengan MEWS (*Modified Early Warning Score*).

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran perbedaan NEWS (*National Early Warning Score*) dengan MEWS (*Modified Early Warning Score*).”

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Praktik Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang indikator yang efektif digunakan dalam menentukan kondisi klinis pasien bagi perawat dan staf kesehatan sebagai acuan dalam mengidentifikasi kondisi klinis pasien.

1.5.2 Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi dosen, *Clinical Educator* dan Mahasiswa untuk membantu mengenali alat yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi perubahan kondisi pasien.

1.5.3 Pengembangan Penelitian

Hasil kajian literatur ini diharapkan dapat menjadi sumber untuk melakukan penelitian empiris khususnya tentang NEWS maupun MEWS.

